

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, yaitu peneliti berhadapan dengan sumber data mati yang berbentuk kepustakaan. Peneliti menggunakan metode dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan dakwah dan relevan dengan rumusan masalah. Sumber primer berasal dari kitab tafsir kontemporer, yaitu kitab *al-Misbah* karya Quraish Shihab, *al-Azhar* karya Buya Hamka, *al-Nur* karya Hasbi Ash-Shiddiqy, dan *al-Ibriz* karya Bisri Mustofa. Adapun sumber sekunder yaitu referensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini, baik buku, artikel ilmiah, kamus, dan lainnya.

Pendekatan yang digunakan dengan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini tidak ada data yang berbentuk angka dan data yang diperoleh berbentuk narasi deskriptif. Dalam proses menganalisis dan memaparkan ayat-ayat serta tafsiran terkait dakwah, tafsiran para mufassir kontemporer dikaji secara mendalam dan dibandingkan dalam bentuk penelitian *muqarran*. Penelitian *muqarran* karena penelitian ini membandingkan ragam perspektif untuk menemukan kecenderungan masing-masing mufassir dan menyimpulkan kesimpulan dari berbagai pandangan tersebut.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dalam hal ini, proses yang dilakukan adalah mengumpulkan data dalam bentuk dokumen, arsip, dan buku (Sugiyono, 2014) yang spesifiknya

kitab-kitab mufassir kontemporer dalam bentuk teks tertulis. Adapun tahap-tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- 3.2.1 Melakukan pembacaan mendalam untuk menetapkan ayat-ayat yang berkaitan dengan dakwah.
- 3.2.2 Menetapkan ayat-ayat yang berkaitan dengan dakwah untuk dilakukan analisis mendalam.
- 3.2.3 Setelah ayat-ayat ditetapkan, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan kitab tafsir para mufassir kontemporer yang menjadi objek penelitian, yaitu kitab *al-Misbah* karya Quraish Shihab, *al-Azhar* karya Buya Hamka, *al-Nur* karya Hasbi Ash-Shiddiqy, dan *al-Ibriz* karya Bisri Mustofa.
- 3.2.4 Setelah kitab dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan pengambilan data berupa penafsiran masing-masing ayat yang telah ditetapkan dalam proses awal. Dalam hal ini, kitab dari 4 tokoh mufassir diekstrak tafsiran-tafsiran yang memuat tentang dakwah.
- 3.2.5 Setelah data diekstrak, kemudian direkap untuk dilakukan penganalisaan mendalam.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Analisis isi merupakan sebuah metode yang menganalisis isi suatu teks, baik itu kata, arti, makna, ide, dan tema yang memuat pesan yang perlu disampaikan. Dapat juga diinterpretasikan sebagai metode yang menyimpulkan suatu fenomena berdasarkan konten dari suatu teks (Martono, 2012). Dalam penelitian ini, metode analisis juga diikuti dengan metode komparatif (*muqaran*) yang

membandingkan hasil akhir analisis. Sebagaimana yang dipaparkan (Samsurrohman, 2014) bahwa metode muqaran merupakan metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan penafsiran antar para mufassir terhadap suatu ayat al-Qur'an. Adapun tahapan-tahapan analisisnya adalah sebagai berikut.

3.3.1 Data tafsiran para mufassir kontemporer yang telah diekstrak pada tahap pengumpulan data dikumpulkan dalam satu dokumen untuk dilakukan analisis.

3.3.2 Pembacaan pertama dilakukan terhadap ayat-ayat yang telah ditetapkan pada tahap pengumpulan data. Data dibaca dengan mengamati tafsirannya per tema dan per kata.

3.3.3 Setelah dilakukan pembacaan pertama, masing-masing ayat kemudian diidentifikasi tafsirannya pada masing-masing kitab tafsir secara berurutan. Pertama, kitab *al-Misbah* karya Quraish Shihab, kemudian kitab *al-Azhar* karya Buya Hamka, kitab *al-Nur* karya Hasbi Ash-Shiddiqy, dan *al-Ibriz* karya Bisri Mustofa.

3.3.4 Setelah dilakukan pembacaan mendalam, kemudian dianalisis tafsiran masing-masing mufassir dengan mengeksplor pandangan mereka terkait konsep dakwah dan hal-hal yang berkaitan dengan dakwah.

3.3.5 Pandangan para mufassir terkait dakwah kemudian diinterpretasikan, dielaborasikan dalam analisis, dan diperkuat dengan kesimpulan penulis.

3.3.6 Setelah menjawab rumusan masalah pertama dengan menguraikan pemikiran para mufassir, selanjutnya adalah menganalisis pandangan mereka terkait humor dalam dakwah. Proses analisis ini dilakukan dengan berpatokan pada tafsiran dan pemikiran para mufassir terkait dakwah,

metode, dan hal yang relevan dengan hal tersebut. Dalam proses ini juga diperkuat dengan referensi lain, semisal buku dan artikel ilmiah.

3.3.7 Analisis pandangan para mufassir terkait humor dalam dakwah kemudian dielaborasikan masing-masing secara berurutan sesuai proses elaborasi dalam rumusan masalah pertama.

3.3.8 Hasil analisis terkait pandangan para mufassir kemudian dibandingkan dengan metode komparasi (*muqaran*) antar pemikiran mereka.

3.3.8 Proses komparasi (perbandingan) masing-masing mufassir dalam perspektif mereka terhadap humor dalam dakwah kemudian disimpulkan dan dikuatkan dengan argumen penulis secara faktual dan ilmiah.

